

TESIS

**PENGARUH VIDEO TIKTOK TERHADAP PERSONAL HYGIENE
SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI**

***THE EFFECT OF TIKTOK VIDEOS ON PERSONAL HYGIENE BEHAVIOR
DURING MENSTRUATION IN ADOLESCENT GIRLS***



ANDI NURHADIDJAH SALIM

P102192016



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KEBIDANAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

TESIS

**PENGARUH VIDEO TIKTOK TERHADAP PERSONAL HYGIENE
SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI**

ANDI NURHADIDJAH SALIM

P102192016



PROGRAM STUDI MAGISTER KEBIDANAN

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

***THE EFFECT OF TIKTOK VIDEOS ON PERSONAL HYGIENE BEHAVIOR
DURING MENSTRUATION IN ADOLESCENT GIRLS***

ANDI NURHADIDJAH SALIM

P102192016



**GRADUATE PROGRAM
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

**PENGARUH VIDEO TIKTOK TERHADAP PERSONAL HYGIENE
SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI**

Tesis

sebagai syarat untuk mencapai gelar magister

Program Studi Ilmu Kebidanan

Disusun dan diajukan oleh

ANDI NURHADIDJAH SALIM

P102192016

Kepada

**SEKOLAH PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KEBIDANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

TESIS

PENGARUH VIDEO APLIKASI TIKTOK TERHADAP PERSONAL HYGIENE
SAAT MENSTRUASI DALAM UPAYA PENCEGAHAN
PRURITUS VULVAE PADA REMAJA PUTRI

Disusun dan Diajukan Oleh :

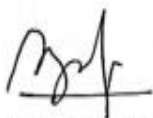
ANDI NURHADIDJAH SALIM

Nomor Pokok P102192016

Telah diperiksa dan Siap untuk dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis Pada tanggal,
juni 2024

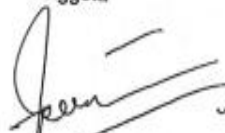
Komisi Penasihat,

Ketua



Prof. Dr. Ir. Syafruddin Syarif, MT

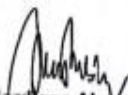
Anggota



Dr. dr. Sri Ramadany, M.Kes

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Ilmu Kebidanan



Dr. Mardiana Ahmad, S.SIT., M.Keb

NIP. 1967 0904 1990 01 2002

TESIS

**PENGARUH VIDEO TIKTOK TERHADAP PERSONAL HYGIENE
SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA**

ANDI NURHADIDJAH SALIM

P102192016

telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Magister pada tanggal 02 Agustus 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada

Program Studi Ilmu Kebidanan
Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin
Makassar

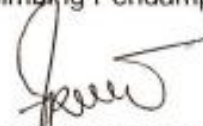
Mengesahkan:

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Ir. Syafruddin Syarif, MT
NIP. 196111251988021001

Pembimbing Pendamping



Dr. dr. Sri Ramadany, M.Kes
NIP. 197110212002122003

Ketua Program Studi
Magister Kebidanan



Dr. Mardiana Ahmad, S.SiT., M.Keb
NIP. 196709041990012002



Dekan Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin

Prof. dr. Budu, Ph.D., Sp.M(K).M.Med..Ed
NIP. 196612311995031009

**PERNYATAAN KEASLIAN TESIS
DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini menyatakan bahwa, tesis berjudul "Pengaruh Video Tiktok Terhadap Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri", adalah benar karya saya dengan arahan dari tim pembimbing (Prof. Dr. Ir. Syafruddin Syarif, MT) sebagai Pembimbing Utama dan Dr. dr. Sri Ramadany, M.Kes sebagai Pembimbing Pendamping). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau di kutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka tesis ini. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini adalah karya orang lain maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa tesis ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 20 Agustus 2024



10000
METERAY
TEMPEL
7DALX325681849

Andi Nurhadidjah Salim

P102192016

CURICULUM VITAE



A. Data Pribadi

1. Nama : Andi Nurhadidjah Salim
2. Tempat/Tanggal Lahir : Manado, 10 Desember 1990
3. Alamat : Jl. Suling X Blok E no. 268 Perumnas Antang Blok X
Kec. Manggala Kel. Manggala Kota Makassar Sulawesi Selatan
4. Kewarganegaraan : Indonesia

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Inpres Perumnas Antang 1 Makassar, Tahun 1996-2002
2. SMP Negeri 19 Makassar, Tahun 2002-2005
3. SMA Negeri 13 Makassar, Tahun 2005-2008
4. DIII Kebidanan Universitas Indonesia Timur Makassar, Tahun 2008-2011
5. DIV Kebidanan Universitas Mega Rezky Makassar, Tahun 2017-2018
6. S2 Kebidanan Universitas Hasanuddin Makassar, Tahun 2019-2024

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan pada Allah SWT atas nikmat kesehatan serta karunia-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta sahabatnya. Penulisan tesis ini merupakan bagian dari rangkaian persyaratan dalam rangka penyelesaian program Magister Kebidanan Pascasarjana Universitas Hasanudin. Dengan selesainya tesis ini perkenalkan penulis dengan segenap ketulusan hati menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat;

1. Prof. Jamaluddin Jompa, Ph.D., selaku Rektor Universitas Hasanudin Makassar.
2. Prof. dr. Budu,Sp.M (K),Ph.D., selaku Dekan Sekolah Pasca Sarjana Universitas Hasanudin Makassar.
3. Dr. Mardiana Ahmad. S.SiT., M.Keb selaku Ketua Program Studi Magister Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanudin Makassar dan selaku penguji III yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan arahan dan menyempatkan diri untuk hadir dalam seminar tesis.
4. Prof. Dr. Ir. Syafruddin Syarif, MT selaku pembimbing I dan Dr. dr. Sri Ramadany, selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bantuannya sehingga siap untuk diujikan di depan penguji.
5. Dr. Yusring Sanusi B, S.S., M.App.Ling selaku penguji I yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan arahan dan menyempatkan diri untuk hadir dalam seminar tesis.
6. Prof. Dr. Ir. Sutinah Made, M.Si selaku penguji II yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan arahan dan menyempatkan diri untuk hadir dalam seminar tesis.
7. Para Dosen dan Staff Program Studi Magister Kebidanan yang dengan tulus memberikan ilmunya selama menempuh pendidikan.

8. Kepada suami dan orangtua tercinta yang telah senantiasa memberikan dorongan, semangat, mencurahkan bantuan dan doanya kepada penulis semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, keselamatan yang tak terhingga aamiin.

9. Kepada putri kecilku dan kedua putraku (alm.) terima kasih menjadi support system yang sangat berharga buat penulis sehingga bisa bangkit lagi dan menyelesaikan tesis ini.

10. Teman-teman seperjuangan Magister Kebidanan angkatan XI yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta semangatnya dalam penyusunan tesis ini.

Dengan segenap kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik membangun guna perbaikan dan penyempurnaan tesis ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan yang berlipat ganda dan senantiasa melimpahkan berkah dan rahmatnya kepada pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini. Semoga tesis ini nantinya bisa bermanfaat bagi kemaslahatan umat dan bagi kita semua. Aamiin

Makassar, Agustus 2024



Andi Nurhadidjah Salim

ABSTRAK

Andi Nurhadidjah Salim, **Pengaruh Video Aplikasi Tiktok Terhadap Personal Hygiene Saat Menstruasi dalam Upaya Pencegahan Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri.**
(Dibimbing Oleh Syafruddin Syarif dan Sri Ramadany)

Pendahuluan: Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, psikis dan psikososial. Sehingga pada fase ini pendidikan kesehatan terutama kesehatan reproduksi pada remaja sangat diperlukan. Banyaknya platform yang ada saat ini dapat menjadi media berbagi ilmu. Salah satu media yang interaktif dan efisien pada masa modern ini dengan menggunakan aplikasi social media tiktok yang disajikan dalam bentuk video singkat. **Metode:** Design penelitian yang digunakan adalah Quasy-eksperimental dengan Pre test post test control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas XI SMA Negeri 13 Makassar. Berdasarkan Penentuan Jumlah Sampel dalam Penelitian ini berjumlah 60 orang dengan tehnik Purposive Sampling. **Hasil:** Hasil Penelitian dengan Uji paired sample t-test menunjukkan terdapat pengaruh video aplikasi tiktok terhadap peningkatan pengetahuan tentang personal hygiene saat menstruasi dalam upaya pencegahan pruritus vulvae pada remaja putri dengan $p=0,000$. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh video aplikasi tiktok terhadap peningkatan perilaku/tindakan tentang personal hygiene saat menstruasi dalam upaya pencegahan pruritus vulvae pada remaja putri dengan $p=0,000$. Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat pengaruh video aplikasi tiktok terhadap peningkatan sikap tentang personal hygiene saat menstruasi dalam upaya pencegahan pruritus vulvae pada remaja putri dengan $p=0,000$. **Kesimpulan:** video aplikasi TikTok Memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, perilaku/tindakan, dan sikap mengenai personal hygiene saat menstruasi untuk pencegahan pruritus vulvae pada remaja putri. Disarankan kepada pihak sekolah agar rajin melakukan penyuluhan dan mendatangkan tenaga kesehatan untuk memberikan materi tentang kesehatan reproduksi khususnya materi peningkatan perilaku personal hygiene dan upaya pencegahan pruritus vulvae.

Kata Kunci : Personal Hygiene, Pruritus Vulvae, video aplikasi tiktok.



	
GUGUS PENJAMINAN MUTU (GPM) SEKOLAH PASCASARJANA UNHAS	
Abstrak ini telah diperiksa.	Paraf Ketua / Sekretaris.
Tanggal : _____	

ABSTRACT

Andi Nurhadidjah Salim, **The Effect of TikTok Application Videos on Personal Hygiene During Menstruation in Efforts to Prevent Pruritus Vulvae in Adolescent Girls.** (Guided by Syafruddin Syarif and Sri Ramadany)

Introduction: Adolescence is a transition period from childhood to adulthood characterized by physical, psychological and psychosocial changes. So, in this phase, health education, especially reproductive health in adolescents, is needed. The number of platforms that exist today can be a medium for sharing knowledge. one of the most interactive and efficient forms of media in modern times is the TikTok social media application, which is presented in the form of short videos. **Methods:** The research design used is Quasy-experimental with Pre test post test control group design. The population in this study were adolescent girls in class XI of Senior High 13 Makassar. Based on the determination of the number of samples in this study, there were 60 people with the Purposive Sampling technique. **Results:** Research results with paired sample t-test showed that there was an effect of tiktok application video on increasing knowledge about personal hygiene during menstruation to prevent pruritus vulvae in adolescent girls with $p = 0.000$. the results showed that there was an effect of the Tiktok application video on increasing behaviour/actions regarding personal hygiene during menstruation to prevent pruritus vulvae in adolescent girls with $p = 0.000$. the results also showed that the TikTok application video affected improving attitudes about personal hygiene during menstruation to avoid pruritus vulvae in teenage girls with $p = 0.000$. **conclusion** : The Tiktok video application has a significant positive impact on increasing knowledge, behaviour/actions, and attitudes regarding personal hygiene during menstruation for the prevention of pruritus vulvae in adolescent girls. It is recommended that the school diligently conduct counselling and bring in health workers to provide material on reproductive health.

Keywords: Personal Hygiene, Pruritus Vulvae, video TikTok application, Menstruation

	
GUGUS PENJAMINAN MUTU (GPM) SEKOLAH PASCASARJANA UNHAS	
Abstrak ini telah diperiksa.	Paraf Ketua / Sekretaris.
Tanggal : _____	

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
LEMBAR PENGAJUAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	vi
CURICULUM VITAE.....	viii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Remaja.....	10
B. Aplikasi Tiktok.....	14
C. Perilaku.....	22
D. Kesehatan Reproduksi.....	23
E. Menstruasi.....	26
F. Pengetahuan.....	32
G. Personal hygiene.....	33
H. Pruritus vulvae.....	38
I. Pendidikan kesehatan.....	42
J. Hipotesis Penelitian.....	56
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	

A. Jenis Penelitian.....	57
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	58
C. Populasi dan Teknik Sampel.....	62
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	64
F. Prosedur Penelitian dan Pengembangan.....	65
G. Analisa Data.....	67.
H. Etika Penelitian.....	69
E. Alur Penelitian.....	71
BAB VI	
Hasil Penelitian.....	74
Pembahasan.....	83
BAB V	
Kesimpulan.....	89
Saran.....	90
DAFTAR	
PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN.....	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	54
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel Penelitian Sebelumnya	45
Tabel Definisi Operasional	56
Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia.....	76
Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sosial Media yang digunakan	77
Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi...78.	
Tabel Distribusi Frekuensi sikap pengguna aplikasi tiktok terhadap konten kesehatan.....	79
Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan video pada aplikasi Tiktok.....	80
Tabel Distribusi Frekuensi Perilaku/tindakan sebelum dan sesudah diberikan video pada aplikasi Tiktok.....	82
Tabel Distribusi Frekuensi Sikap sebelum dan sesudah diberikan video pada aplikasi Tiktok.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Kode Etik.....
SPSS.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Remaja adalah periode peralihan dari anak-anak menuju ke dewasa. Dalam proses ini, ada satu masa dimana organ seksual manusia mengalami kematangan. Masa yang dimaksud ialah pubertas. Pematangan yang dimaksud tidak sekadar meliputi aspek fisik, tetapi juga di lini social dan psikologis (Febrianto, 2018). Masa remaja merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan, baik fisik, psikologis (rasa ingin tahu, suka tantangan dan berani mengambil resiko) maupun intelektual Kementerian Kesehatan (Kemenkes RI, 2018). Menurut sumber tersebut, remaja terbagi menjadi dua kelompok, yang pertama berusia 10-19 tahun dan yang kedua berusia 10-24 tahun (BKKBN, 2017). Dengan dimulainya masa pubertas, beberapa jenis hormone esterogen dan progesterone mulai aktif belajar, sehingga organ reproduksi mulai berperan dan pematangan seksual terjadi dalam konteks system reproduksi. Peran krusial dalam kehidupan remaja dan salah satu ciri pubertas pada remaja perempuan ialah mulainya menstruasi (Miraturrofi'ah, 2020).

Menstruasi ialah perdarahan beraturan melalui Rahim yang diawali sekurang-kurangnya 14 hari sesudah ovulasi secara berkala disebabkan oleh lepasnya lapisan endometrium uterus (Sinaga et al, 2022). Menstruasi merupakan proses alami bagi seorang wanita., yakni pecahnya lapisan dalam rahim (endometrium) yang keluar melalui vagina. Oleh sebab itu, remaja perempuan harus menjaga kebersihan dengan baik, khususnya organ reproduksi mereka (Astuti & Kulsum, 2020). Gangguan yang terjadi pada wanita khususnya remaja pada saat menstruasi sangatlah banyak dan luas, salah satunya adalah iritasi atau rasa gatal yang

dirasakan disekitar vulva dan lubang vagina (*pruritus vulvae*) (Laili, 2019). Pruritus Vulvae ialah kelainan yang dicirikan oleh kegatalan atau iritasi dalam organ genetalia eksterna wanita. Kegatalan ini kerap kali berlangsung di malam hari ketika tidur sehingga wanita menggaruk area kelamin mereka yang tanpa mereka sadari biasa menimbulkan memar, bahkan berdarah. Kegatalan yang repetitive bisa menimbulkan ketidaknyamanan pada kelamin dan adanya rasa perih berlebihan (Hubaedah, 2019). Pruritus vulva dimaknai sebagai sensasi ingin menggaruk kulit vagina. Bilamana kulit vagina dikenai goresan kuku yang tajam atau benda lainnya, infeksi sekunder sebagai missal : *trikomonirosis*, *vagionosis bacterial*, dan *candida akut* bisa saja terjadi meskipun permukaan vagina tak tampak rusak (Nikmah & Ni'mah, 2020).

Personal hygiene menstruasi adalah perilaku yang berkaitan dengan tindakan untuk memelihara kesehatan dan upaya menjaga kebersihan pada daerah kewanitaan saat menstruasi, perilaku tersebut mencakup : menjaga genetalia seperti mrncucinya dengan air bersih, menggunakan celana yang mudah menyerap keringat, mengganti celana dalam minimal dua kali sehari untuk menjaga vagina dari kelembapan yang berlebihan sering mengganti pembalut, pemakaian pembalut tidak boleh lebih dari 6 jam diganti 4-5 kali atau setiap setelah mandi, buang air kecil atau buang air besar. Apabila dipermukaan pembalut telah ada gumpalan darah, dan mandi dua kali sekali (Priakti, 2008).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), mengatakan bahwa angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) paling tinggi di dunia yaitu pada usia remaja (35%-42%) dan dewasa muda (27%-33%) dengan rentan usia 10 sampai 16 tahun, satu diantaranya ialah pruritus vulvae atau rasa gatal yang dirasakan pada area kemaluan (Laili & Crusitasari, 2019). Berdasarkan data dari Kementrian Kesehatan tahun 2018 di Indonesia menunjukkan

bahwa dari 8,6 juta remaja putri tercatat terdapat sebanyak 5,2 juta remaja putri yang sering mengalami keluhan setelah menstruasi diakibatkan oleh kurangnya kesadaran untuk menjaga kebersihan vulva dan organ kewanitaan yaitu pruritus vulvae ditandai dengan adanya sensasi rasa gatal pada alat kelamin wanita dan di Indonesia pada tahun 2019, remaja putri yang tercatat sebanyak 80% diantaranya pernah mengalami pruritus vulvae. Dimana sebanyak 20% mengalami pruritus vulvae secara akut dan 40% mengalami pruritus vulvae secara kronis. 20% diantaranya disebabkan karena adanya jamur, bakteri dan virus yang muncul karena personal hygiene, hygiene menstruasi dan vulva hygiene yang kurang (Mu'minun, Amin & Jusmira, 2021).

Sementara itu, data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2017 (dalam Pendelaki 1 et al., 2020) membuktikan bahwa di Indonesia terdapat sejumlah 5,2 juta remaja wanita acap kali memiliki keluhan sesudah menstruasi karena kebersihan mereka tidak terjaga. Keluhan yang dimaksud ialah pruritus vulvae dicirikan oleh terdapatnya sensasi kegatalan diorgan seksualnya. Disisi lain, data statistic di Indonesia memperlihatkan bahwa ada sejumlah 63 juta dari 69,4 juta remaja wanita yang mempunyai perilaku hygiene yang begitu buruk. Perilaku tersebut ialah mereka yang kurang melakukan perawatan pada organ seksual mereka dikala menstruasi. 30% dari tindakan kurang hygiene ini dipicu oleh area yang tak sehat dan buruk. Sementara itu, 70% lainnya dipicu oleh pemakaian pembalut yang kurang pas dikala menstruasi serta kurangnya tindakan hygiene ketika menstruasi tersebut. Hygiene menstruasi ialah membersihkan diri ketika menstruasi, khususnya merawat kesehatan organ seksual. Minimnya perawatan dibagian tersebut dan kelembaban berlebih disekitarnya dapat memicu banyak masalah. Infeksi yang dipicu oleh kurang banyaknya hygiene di kala menstruasi kerap dijumpai

pada perempuan. Gejala semacam iritasi, pruritus vulva, gatal-gatal, inflamasi, rasa perih, kemerahan bisa saja dialami oleh perempuan yang sedang menstruasi. Bilamana infeksi semacam ini tidak diindahkan dan diberi tindakan pengobatan, maka infeksi seperti trikomoniasis, vaginosis bakteri dan candida akut (Hubaedah, 2019). Udara panas membuat area intim wanita basah dan berkeringat, sehingga bakteri berkembang biak dan menimbulkan bau tak sedap serta mudah menimbulkan penyakit. Tahap selanjutnya akan mempengaruhi kehidupan social wanita, karena dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Kurangnya perilaku perawatan intim wanita disebabkan oleh 30% karena area intim yang buruk atau tidak sehat dan 70% karena penggunaan pembalut yang tidak tepat saat menstruasi (Rossita, 2019).

Salah satu perilaku yang ditekankan pada remaja putri yang sedang menstruasi adalah menjaga kebersihan area genitalia. Personal hygiene menstruasi adalah perilaku yang berkaitan dengan tindakan untuk memelihara kesehatan dan upaya menjaga kebersihan pada daerah kewanitaan saat menstruasi. Personal hygiene saat menstruasi dapat dilakukan dengan mencuci vagina dari depan ke belakang dan mengeringkan vagina dengan tissue atau handuk yang lembut. Agar tidak melukai area intim, pakailah pakaian dalam yang terbuat dari bahan gampang menyerap keringat, ganti pembalut setiap 4 jam sekali atau 3-4 kali sehari, setelah mandi dan buang air besar. Bilamana tidak segera mengganti pembalut karena perdarahan yang banyak akan menyebabkan iritasi dan infeksi. Kulit diarea genitalia bersifat asam dengan pH antara 4 hingga 4,5. Saat menstruasi, kulit akan beresiko mengalami iritasi dan bakteri lebih mungkin muncul, salah satu penyebab kondisi ini adalah kelembapan (Laili, 2019). Salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan tentang personal hygiene pada remaja putri saat menstruasi adalah penyuluhan

kesehatan melalui media sosial. Salah satu media sosial yang paling populer saat ini di kalangan pelajar dan mahasiswa yakni TikTok.

TikTok menjadi salah satu media sosial yang marak digandrungi pengguna internet di dunia pada tahun 2023 ini, termasuk Indonesia. Menurut laporan We Are Social, aplikasi TikTok memiliki 1,09 miliar pengguna diseluruh dunia per April 2023. Tercatat, pengguna TikTok diseluruh dunia bertambah 12,6% dibandingkan pada tahun sebelumnya. Jika dibandingkan kuartal sebelumnya, aplikasi besutan Bytedance ini naik 3,9%. Adapun Indonesia juga kukuh diperingkat kedua dengan jumlah pengguna TikTok terbanyak dunia. Menurut laporan firma riset Statista, jumlah pengguna TikTok di Indonesia tercatat sebanyak 113 juta per April 2023. Dengan jumlah pengguna 113 juta, Indonesia dinobatkan sebagai negara dengan pengguna TikTok terbesar di dunia periode tersebut. Hal ini dilaporkan dalam laporan bertajuk "Countries with the largest TikTok audience as of April 2023" (Negara dengan penonton TikTok terbanyak per April 2023). Jumlah pengguna TikTok di Indonesia itu belum melebihi Amerika Serikat (AS) yang sebesar 117 juta. Dengan jumlah itu, Amerika Serikat menjadi negara pertama penonton TikTok paling banyak di dunia per April 2023.

TikTok merupakan aplikasi pembuat video durasi pendek dengan beberapa efek menarik, unik disertai musik dan untuk menangkap dan menyajikan kreativitas, pengetahuan dan momen lainnya. TikTok ini berbentuk aplikasi, dapat diunduh memudahkan penggunanya mencari informasi atau konten sehingga banyak menarik minat pengguna media sosial. Saat ini TikTok seperti menjadi acuan gaya hidup, TikTok sendiri didalamnya jugabanyak terdapat edukasi yang dibuat oleh beberapa instansi, tenaga kesehatan dan sebagainya dalam bentuk video menarik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Terry Nur Indahsari,

dkk., 2023) tentang keefektifan media Tiktok terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang personal hygiene (menstruasi) pada remaja putri. Terdapat peningkatan nilai efektifitas dari sebelum dan sesudah menggunakan intervensi dengan $p < 0,005$. Dengan nilai rata-rata pre test adalah 59,71 dan meningkat 32,58 poin menjadi 92,29 untuk variable pengetahuan. Untuk variable sikap terdapat peningkatan dengan nilai rata-rata pre test adalah 10,06 dan meningkat 9 poin menjadi 19,06 untuk variable sikap. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media social Tiktok tentang personal hygiene dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pada remaja putri.

Hasil penelitian yang dilakukan di PKM Antang Makassar menunjukkan dari 124 responden didapatkan sebagian besar responden memiliki perilaku personal hygiene dalam kategori baik yaitu sebanyak 39 (55,7%) responden dan sebagian besar responden mengalami gejala pruritus vulvae dalam kategori sedang yaitu sebanyak 35 (50%) responden (Nona Mu'minin, dkk., 2021). Penelitian lain yang dilakukan di SMA Negeri 7 Manado menunjukkan dari 148 responden didapatkan hasil hubungan antara personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian Pruritus Vulvae pada remaja dalam kategori sedang sebanyak 65 (66,3%) responden (Pendelaki, dkk., 2020).

Berdasarkan dari latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Dalam Upaya Pencegahan Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri” di SMA Negeri 13 Makassar karena masih kurangnya edukasi yang diberikan kepada siswi tentang personal hygiene saat menstruasi.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan aplikasi Tiktok dapat berpengaruh terhadap peningkatan perilaku personal hygiene saat menstruasi terhadap perilaku pencegahan *Pruritus Vulvae* pada remaja putri ?

C. TUJUAN PENEELITIAN

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aplikasi Tiktok terhadap perilaku personal hygiene saat menstruasi dalam upaya pencegahan pruritus vulvae pada remaja putri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan peesonal hygiene remaja putri sebelum dan sesudah dilakukan Healt Education dengan menggunakan aplikasi Tiktok.
- b. Mengidentifikasi sikap personal hygiene remaja putri sebelum dan sesudah dilakukan Healt Eduacation dengan menggunakan aplikai Tiktok.
- c. Mengidentifikasi perubahan perilaku atau tindakan personal hygiene remaja putri sebelum dan sesudah dilakukan healt education dengan menggunakan aplikasi Tiktok.
- d. Menganalisa pengaruh aplikasi Tiktkto tentang kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan personal hygiene remaja putri dalam upaya pencegahan pruritus vulvae.
- e. Menganalisa pengaruh aplikasi tiktok tentang kesehatan reproduksi terhadap sikap personal hygiene remaja putri dalam upaya pencegahan pruritus vulvae
- f. Menganalisis pengaruh aplikasi tiktok tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku personal hygiene remaja putri dalam upaya pencegahan pruritus vulvae.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya tentang personal hygiene saat menstruasi dalam upaya pencegahan pruritus vulvae pada remaja putri melalui social media terkhususnya aplikasi Tiktok.

2. Manfaat praktis

a. bagi instansi Pendidikan

hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pendidik dalam media pembelajaran dalam bentuk social media, sehingga meningkatkan keinginan peserta didik dalam belajar.

b. bagi peneliti

menambah pengetahuan, pengalaman dan pengembangan wawasan bagi peneliti, serta sebagai bahan masukan sehingga peneliti selanjutnya mendapat informasi tentang pengaruh aplikasi tiktok terhadap perilaku personal hygiene saat menstruasi dalam upaya pencegahan pruritus vulvae pada remaja putri.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian yaitu pengaruh penggunaan aplikasi tiktok terhadap perilaku personal hygiene saat menstruasi dalam upaya pencegahan pruritus vulvae pada Remaja putri yakni siswi kelas XI SMA Negeri 13 Makassar.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Secara garis besar, sistematika penulisan usulan penelitian tesis ini yaitu:

BAB I Pendahuluan mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan pustaka, mencakup tentang tinjauan umum rancangan, media pembelajaran, aplikasi berbasis android dan keterampilan dasar asuhan kehamilan, kerangka teori, kerangka konsep, hipotesis dan definisi operasional.

BAB III Metode penelitian mencakup rancangan penelitian, waktu dan Lokasi penelitian, alat dan bahan, populasi dan tehnik sampel, Instrument dan teknik pengumpulan data, alur penelitian, analisis data, dan etika penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

1. Definisi

- a. Menurut Febrianto (2018) remaja ialah periode peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Dalam proses ini ada satu masa dimana organ seksual manusia mengalami kematangan. Masa yang dimaksud ialah pubertas. Pematangan yang dimaksud tidak sekadar meliputi aspek fisik, tetapi juga dilini social dan psikologi.
- b. Menurut Rustam dan Pala (2022) remaja berasal dari kata latin adolescence yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolescence mempunyai arti yang lebih luas lagi, yang mencakup kematangan mental, emosional social dan fisik.
- c. Menurut kementerian kesehatan RI (2018) masa remaja merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan, baik fisik, psikologi (rasa ingin tahu, suka tantangan dan berani mengambil resiko) maupun intelektual.

2. Klasifikasi Usia Remaja

Usia Remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun dimana pada masa remaja ini kriteria

kematangan seksual mulai muncul pada anak perempuan terjadi haid pertama dan organ-organ seks pun berfungsi secara matang. Klasifikasi usia remaja menjadi tiga fase sesuai tingkatan umur yang akan dialami oleh remaja dan setiap tahapannya pun mempunyai keistimewaan tersendiri (Wahyuningrum et al., 2022) klasifikasi fase remaja tersebut berdasarkan tingkatan umumnya yaitu :

a. Remaja Awal (early adolescence)

Tingkatan usia remaja yang pertama disebut remaja awal. Tahap ini remaja berada pada rentang usia 12-15 tahun. Umumnya remaja awal berada di masa sekolah menengah pertama (SMP). Keistimewaannya adalah remaja tengah berubah fisiknya dalam kurun waktu yang singkat. Remaja juga mulai tertarik kepada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis.

b. Remaja Pertengahan (middle adolescence)

Tahap usia remaja selanjutnya yaitu remaja pertengahan, atau disebutnya dengan remaja madya. Tahap ini, remaja berada pada rentang usia 15-18 tahun. Umumnya remaja tengah berada pada masa sekolah menengah atas (SMA). Keistimewaannya yaitu mulai sepenuhnya perubahan fisik remaja, sehingga fisiknya sudah menyerupai orang dewasa. Remaja yang masuk pada tahap ini sangat senang bila

memiliki banyak dan menyerupai orang dewasa. Remaja yang masuk pada tahap ini sangat senang bila memiliki banyak dan menyukai dirinya.

c. Remaja Akhir (late adolescence)

Tahap usia terakhir pada remaja adalah remaja akhir. Tahap ini, remaja telah berusia sekitar 18 hingga 21 tahun. Remaja pada usia ini umumnya tengah berada pada usia Pendidikan di perguruan tinggi, atau bagi remaja yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi mereka bekerja dan mulai membantu menafkahi anggota keluarga. Keistimewaannya pada fase ini

3. Tahap Perkembangan Remaja

Pemantangan fisik terjadi terutama pada fungsi seksual yang begitu mononjol. organ reproduksi perempuan mengalami perkembangan ditandai dengan terjadi menstruasi. Pertumbuhan fisik yang cepat disertai banyak perubahan, termasuk di dalamnya perkembangan dari organ-organ reproduksi. Kematangan organ seksual tercapai ditandai kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi. Perubahan yang terjadi diikuti munculnya tanda-tanda seks primer dan sekunder. Ciri-ciri seks sekunder pada remaja perempuan seperti pinggul membesar, perkembangan payudara bisa dimulai umur 8-10 tahun, tumbuh rambut pada ketiak dan alat kelamin, kelenjar keringat aktif ditandai

keringat bertambah banyak, kulit lebih halus, tinggi dan berat badan bertambah, pantat bertambah besar, vagina mulai mengeluarkan cairan, dan menstruasi (Wirenviona et al., 2021).

A. Media Audio Visual Edukasi Kesehatan

1. Audio Visual

Media audio visual dapat diartikan sebagai jenis suatu media yang memuat unsur gambar dan juga memuat unsur suara yang bisa didengar, misalnya slide suara, film, rekaman video, dan lainnya. Media audiovisual dianggap sebagai suatu media yang memiliki kemampuan yang menarik dan lebih baik (Setiyawan, 2020).

2. Edukasi Kesehatan

Edukasi dinilai dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan. Berdasarkan penelitian Ratnasari (2019) mengenai pengaruh peer education tentang personal hygiene masa menstruasi. Pada penelitian ini pengetahuan siswa mengenai personal hygiene menstruasi masih kurang sehingga berada pada kategori cukup meningkat menjadi baik karena siswa sudah mengetahui apa itu siklus menstruasi serta hygiene menstruasi melalui edukasi. Penelitian tersebut membuktikan ada pengaruh yang signifikan edukasi pada pengetahuan. Saat melakukan

edukasi diperlukan media yang menunjang penyampaian materi sehingga dapat merangsang proses belajar juga dapat lebih mudah dalam penyampaian informasi sehingga audiensi lebih bisa memahami topik yang diberikan. Media promosi kesehatan sendiri ada yang visual, audio dan audio visual. Media audio visual yang mana dihasilkan dari proses mekanik dan elektronik yang dapat menyalurkan informasi dan memberikan stimulus pada indra penglihatan (mata) dan pendengaran (telinga). Berdasarkan penelitian Vidayanti (2020) yang mengatakan Pendidikan Kesehatan dapat mengubah pengetahuan dan sikap seseorang dalam mengambil keputusan. Ketidaktahuan Remaja Putri merupakan salah satu penyebab terjadinya perilaku yang kurang baik atau merugikan, sehingga diperlukan Pendidikan Kesehatan.

B. Aplikasi Tik Tok

Aplikasi merupakan sebuah media online yang dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan konten isi yang meliputi blog, jejaring social, forum dan dunia virtual. Bentuk aplikasi yang banyak digunakan oleh Masyarakat di seluruh dunia saat ini adalah aplikasi yang berbentuk komunitas konten. Berkembangnya teknologi internet dan smartphone membuat aplikasi ikut tumbuh dengan pesat.

Saat ini untuk mengakses aplikasi sudah dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan smartphone yang kita miliki. Contoh media audio visual yang berbentuk elektronik yaitu tiktok.

1. Tik Tok

Tik tok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video music tiongkok yang di luncurkan pada september 2017. Menurut *Viv Gong, Head of Marketing* Tik Tok mengatakan, Indonesia mendapatkan peringkat ke-6 terbesar di dunia dalam hal jumlah pengguna internet, sehingga hal tersebut yang mendasari aplikasi Tik Tok masuk ke Indonesia. Tik tok merupakan aplikasi yang dibuat oleh Perusahaan ByteDance asal China yang bergerak dalam bidang teknologi kecerdasan buatan yang sudah terkenal di dunia dalam hal distribusi informasi melalui media atau produk elektronik.

TikTok berhasil mencuri hati masyarakat lantaran menyajikan konten buatan pengguna yang unik dan menarik. TikTok menjadi salah satu media sosial yang marak digandrungi pengguna internet di dunia pada 2023 ini, termasuk Indonesia. Menurut laporan We Are Social, aplikasi TikTok memiliki 1,09 miliar pengguna di seluruh dunia per April 2023. Tercatat, pengguna TikTok di seluruh dunia

bertambah 12,6% dibandingkan pada tahun sebelumnya. Jika dibandingkan kuartal sebelumnya, aplikasi besutan Bytedance ini naik 3,9%. Adapun Indonesia juga kukuh di peringkat kedua dengan jumlah pengguna TikTok terbanyak dunia. Menurut laporan firma riset Statista, jumlah pengguna TikTok di Indonesia tercatat sebanyak 113 juta per April 2023. Dengan jumlah pengguna 113 juta, Indonesia dinobatkan sebagai negara dengan pengguna TikTok terbesar di dunia pada periode tersebut. Hal itu dilaporkan dalam laporan bertajuk "Countries with the largest TikTok audience as of April 2023" (Negara dengan penonton TikTok terbanyak per April 2023). Jumlah pengguna TikTok di Indonesia itu belum melebihi Amerika Serikat (AS) yang sebesar 117 juta. Dengan jumlah itu, Amerika Serikat menjadi negara pertama dengan penonton TikTok paling banyak di dunia per April 2023 (Nurdiansyah & Suhartini 2021).

TikTok merupakan aplikasi pembuat video durasi pendek dengan beberapa efek yang menarik, unik disertai musik dan untuk menangkap dan menyajikan kreativitas, pengetahuan dan momen lainnya. TikTok ini berbentuk aplikasi, dapat diunduh memudahkan penggunanya mencari informasi atau konten sehingga banyak menarik minat

pengguna media social. Saat ini tiktok seperti menjadi acuan gaya hidup, Tiktok sendiri di dalamnya juga banyak terdapat edukasi yang dibuat oleh beberapa instansi, tenaga kesehatan dan sebagainya dalam bentuk video menarik (Mukmin et al 2022).

2. Dampak penggunaan Aplikasi Tik Tok

Aplikasi yang menghadirkan special effects menarik dan mudah digunakan sehingga semua orang bisa menciptakan sebuah video yang keren dengan mudah. Didalamnya terdapat special effects seperti efek shaking and shivering pada video dengan electronic music, merubah warna rambut, 3D stickers, dan properti lainnya. Sebagai tambahan, kreator dapat lebih mengembangkan bakatnya tanpa batas hanya dengan memasuki perpustakaan musik lengkap tik tok. Hal tersebut yang menjadikan tik tok berbeda dengan media sosial lainnya dan mendukung pengguna untuk berekspresi dalam menyalurkan bakatnya.

a. Dampak Positif

Beberapa dampak positif penggunaan aplikasi tik tok bagi siswa sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang sangat dibutuhkan di zaman digital seperti sekarang ini. Mereka akan mampu

belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan masyarakat sosial dan mengelola jaringan pertemanan.

- 2) Memperluas jaringan pertemanan, siswa akan menjadi lebih mudah berteman dengan orang lain di seluruh dunia, meski sebagian besar diantaranya belum pernah mereka temui secara langsung.
- 3) Menambah wawasan siswa tentang berita atau kabar yang sedang banyak dibicarakan.
- 4) Sebagai media dakwah dan diskusi, siswa bergabung diberbagai komunitas.
- 5) Siswa dapat bertukar pikiran dari perkataan orang sehingga lebih tanggap dan komunikatif terhadap sekitarnya.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media sosial seperti aplikasi tik tok memiliki dampak positif bagi penggunanya, terutama bagi siswa. Dapat menambah Informasi dan juga bisa pertemanan dengan orang lain (Cahyani 2020).

b. Dampak Negatif

Beberapa dampak negatif pengguna aplikasi tik tok bagi siswa sebagai berikut:

- 1) Berkurangnya waktu belajar, terlalu lama bermain aplikasi tik tok akan mengurangi jatah waktu belajar.
- 2) Mengganggu kesehatan, terlalu banyak menatap layar handphone maupun komputer atau laptop dapat mengganggu kesehatan mata.
- 3) Siswa menjadi malas, tidak mengerjakan tugas karena selalu ingin tahu status teman-temannya, sehingga lebih banyak waktu yang terbuang sia-sia.
- 4) Kurangnya bersosialisasi dengan lingkungan. Ini dampak terlalu sering dan terlalu lama bermain media social (aplikasi tik tok), hal ini cukup mengkhawatirkan perkembangan kehidupan sosial anak.
- 5) Memicu terjadinya aksi pornografi dan pelanggaran asusila. Mudah sekali aplikasi tik tok menemukan sesuatu yang berbau seks, karena hal itu banyak sekali dicari di internet.
- 6) Menghamburkan uang, siswa dapat menghabiskan uangnya untuk membeli paketan internet atau online berjam-jam di warnet. Selain memiliki dampak positif, aplikasi tik tok juga mempunyai dampak negatif bagi siswa yang menyalah gunakan, dampak negatif telah disebutkan di atas, pastinya akan berpengaruh bagi

siswa yang tidak dapat mengontrol penggunaan aplikasi tik tok.

3. Nilai-Nilai edukasi yang terkandung pada aplikasi tiktok

Penggunaan TikTok sebagai media edukasi oleh penggunanya dapat dikaitkan dengan teori interaksi simbolik yang fokus pada cara individu mempersepsikan dirinya dan lingkungannya. Komunikasi dan interaksi simbolik merupakan aktivitas ciri dasar manusia di mana proses komunikasi dan pertukaran simbol diberi makna. Dalam tatanan teknologi digital dan masyarakat informasi, penyebaran pesan melalui media sosial bisa menjadi sangat efektif. Salah satu teori yang bisa digunakan untuk mengkaji khalayak media adalah teori pemaknaan khalayak atau reception analysis yang dicetuskan oleh Stuart Hall. Dalam KBBI resepsi memiliki arti penerimaan, dalam bahasa Inggris resepsi berasal dari kata reception yang artinya penerimaan atau penyambutan pembaca. Jelasnya, resepsi merupakan kegiatan pengolahan teks dan pemberian makna terhadap konten di media, hingga khalayak memberikan respon terhadapnya. Teori ini

mengkaji bagaimana khalayak memaknai teks yang telah dikonstruksi oleh media. Morley menyatakan bahwa studi khalayak dalam konteks kajian dominan mempertanyakan ideologi media massa yang dapat mempengaruhi khalayak (Nurdiansyah 2021).

Dari pemaparan mengenai teori di atas, penulis akan mengaitkan dengan keberadaan sub fokus penelitian mengenai nilai-nilai edukasi yang terdapat pada aplikasi TikTok sendiri, yang dimana secara alami para informan mendapatkan banyak manfaat yang positif terlebih mengenai konten edukatif yang disajikan oleh aplikasi TikTok, resepsi yang terbentuk dari pengguna aplikasi TikTok ini memang memiliki sudut pandang yang sangat positif dan memberikan pengaruh baik bagi penggunanya, hal ini pula sesuai dengan kajian teori yang penulis kaji pada penelitian ini, yaitu mengenai keberadaan teori pemaknaan khalayak.

Menurut McQuail komunikasi massa mengandung aspek-aspek unik yang menuntut adanya teori komunikasi sendiri. Cabang teori komunikasi tersebut lebih condong bersifat sosialogis dibandingkan psikologis, dan lebih normatif dari pada

teori yang berkenaan dengan mikroproses komunikasi (misalnya pemahaman, persepsi, penulisan teks, pola-pola interaksi dan respons) (Axanta & Purba, 2020) yang jika penulis kaitkan narasi yang dimaksud adalah keberadaan isi pesan yang ada pada aplikasi TikTok yang banyak memberikan konten edukatif di dalamnya, meski perlu suatu prinsip dasar untuk lebih bisa bijak juga dalam menggunakan media digital itu sendiri.

C. Perilaku

Menurut Kusumawardani dan Saputri (2020) Perilaku adalah respon individu terhadap terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku merupakan Kumpulan berbagai factor yang saling berinteraksi. Sering tidak di sadari bahwa interaksi tersebut amat kompleks, sehingga kadang-kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu Karena itu amat penting, sebelum ia mampu mengubah perilaku tersebut.

Menurut Harahap (2020) perilaku dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Perilaku tertutup (convert behavior)

Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (convert). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2. Perilaku terbuka (overt behavior)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk Tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

D. Kesehatan Reproduksi Remaja

1. Definisi Kesehatan Reproduksi remaja

Kesehatan reproduksi menurut Kementerian Kesehatan RI 2015 (dalam Pandelakil 2020) adalah suatu keadaan sehat secara fisik, mental, dan social secara utuh dan tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan system, fungsi dan proses reproduksi. Sementara menurut Mu'minun et al (2021) Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi. Perlu kita

ketahui pertumbuhan fisik dan seksual pada setiap remaja mulai mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga remaja harus mengenal tubuhnya serta organ reproduksinya, baik itu perubahan secara fisik ataupun perubahan psikologis yang terjadi pada dirinya agar supaya mampu melindungi diri dari resiko yang dapat mengancam kesehatan serta keselamatan fungsi organ reproduksi.

2. Faktor yang mempengaruhi Kesehatan reproduksi remaja

Menurut Redayanti (2023) kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera secara utuh baik mental, fisik dan social dalam hal yang berhubungan dengan system reproduksi serta fungsi dan prosesnya dan bukan sekedar bebas dari penyakit atau kecacatan. Factor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi antara lain factor social ekonomi dan demografi (kemiskinan, rendahnya Pendidikan dan pengetahuan tentang perkembangan seksual dan reproduksi, serta tinggal di daerah terpencil). Factor budaya dan lingkungan (prakteik tradisonal, keyakinan bahwa lebih banyak anak akan membawa lebih banyak kekayaan). Factor psikologis (perpisahan orang tua, depresi, kehilangan kemandirian). Factor biologis (cacat janin, kelainan bentuk pasca PMS). Rendahnya informasi yang didapatkan remaja tentang kesehatan reproduksi baik di lingkungan keluarga,

sekolah, dan lingkungan sekitarnya khususnya dari tenaga kesehatan.

3. Cara Memelihara Kesehatan reproduksi

Menurut Harahap (2020) cara pemeliharaan secara umum organ

reproduksi wanita adalah sebagai berikut:

- a) Mengganti celana dalam minimal dua kali sehari
- b) Membersihkan kotoran yang keluar dari alat kelamin dari anus dengan air atau kertas pembersih (tisu). Gerakan cara membersihkan anus untuk perempuan adalah dari daerah vagina kearah anus untuk mencegah kotoran dari anus masuk vagina.
- c) Mengganti pembalut tidak lebih dari 6 jam dalam sehari
- d) Tidak menggunakan air yang kotor untuk mencuci vagina
- e) Dianjurkan untuk mencukur atau merapikan rambut kemaluan karena bisa ditumbuhi jamur atau kutu yang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan gatal. Alat reproduksi dapat terkena sejenis jamur atau kutu yang dapat menyebabkan rasa gatal atau tidak nyaman apabila tidak dirawat kebersihannya. Mencuci vagina dengan air kotor, pemeriksaan dalam yang tidak benar, penggunaan pembilas vagina yang berlebihan,

pemeriksaan yang tidak higienis dan adanya benda asing dalam vagina dapat menyebabkan keputihan abnormal.

Sedangkan menurut (Harahap 2020) tips dan trik merawat organ intim adalah sebagai berikut:

- a. Mencuci vagina setiap hari
- b. Usahakan dalam keadaan kering
- c. Hindari celana dalam yang ketat
- d. Usahakan celana dalam dari bahan katun
- e. Gunakan sabun pembersih dengan pH 4-5

E. Menstruasi

1. Pengertian

Menurut Sinaga et al., (2022) Menstruasi ialah pendarahan beraturan melalui Rahim yang diawali sekurang-kurangnya 14 hari sesudah ovulasi secara berkala disebabkan oleh lepasnya lapisan endometrium uterus. Menstruasi merupakan proses alami bagi seorang Wanita, yakni pecahnya lapisan Rahim (endometrium) yang keluar melalui vagina. Oleh sebab itu, remaja Perempuan wajib menjaga kebersihan dengan baik, khususnya organ reproduksi mereka (Astuti & Kulsum 2020).

2. Fase Menstruasi

Menurut Agusningtyas (2023) fase menstruasi dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut:

- a) Fase menstruasi: dalamnya dan terjadi kembali peningkatan kadar hormon FSH dan estrogen yang disebabkan tidak adanya hormon LH karena Produksinya telah dihentikan oleh peningkatan kadar hormon progesterone secara maksimal
- b) Fase folikuler/ proliferasi adalah masa paling subur bagi seorang Wanita karena terjadi pertumbuhan folikel di dalam ovarium dan pada akhir fase ini terjadi lonjakan penghasilan hormon LH yang menyebabkan ovulasi
- c) Fase luteal/ sekresi/ pramenstruasi terjadi peningkatan hormon progesteron diikuti penurunan kadar hormon-hormon FSH/ estrogen/ LH.
- d) Fase regenerasi/ pascamenstruasi/ premenstruasi: terjadi proses pemulihan atau pembentukan kembali lapisan endometrium uteri dan ovarium mulai beraktivitas kembali membentuk folikel-folikel melalui pengaruh hormon-hormon FSH dan estrogen

3. Faktor yang mempengaruhi menstruasi

Menurut Harahap (2020), ada beberapa faktor yang memegang peranan dalam siklus menstruasi antara lain:

a. Faktor Enzim

Dalam fase proliferasi estrogen mempengaruhi tersimpannya enzim-enzim hidrolitik dalam endometrium,

serta merangsang pembentukan glikogen dan asam-asam mukopolisarida.

b. Factor Vaskuler

Mulai fase proliferasi terjadi pembentukan sistem vaskularisasi dalam lapisan fungsional endometrium. Pada pertumbuhan endometrium ikut tumbuh pola arteri-arteri dan vena-vena. Regresi endometrium menimbulkan statis dalam vena, saluran-saluran yang menghubungkannya dengan arteri yang berakhir dengan terjadinya nekrosis, dan perdarahan dengan pembentukan hematoma baik dari arteri maupun vena.

c. Factor Prostaglandin

Prostaglandin terlepas dari endometrium akan menyebabkan berkontraksinya miometrium sebagai suatu faktor untuk membatasi perdarahan pada haid.

4. Gangguan menstruasi

Menurut Harahap (2020) ada beberapa gangguan menstruasi yaitu sebagai berikut:

a. Amenore

Amenore adalah tidak terjadinya menstruasi. Jika menstruasi tidak pernah terjadi maka disebut amenore primer, jika menstruasi pernah terjadi tetapi kemudian berhenti selama 6 bulan atau lebih maka disebut

amenore sekunder. Amenore yang normal hanya terjadi sebelum masa pubertas, selama kehamilan, selama menyusui dan setelah menopause.

b. Premenstruasi syndrome

PMS (pre-menstruasi syndrome) atau gejala pre-menstruasi, dapat

menyertai sebelum atau saat menstruasi, seperti:

- 1) Perasaan malas bergerak
- 2) Badan menjadi lemas
- 3) Mudah merasa Lelah
- 4) Nafsu makan meningkat dan suka makan makanan yang rasanya asam.
- 5) Emosi menjadi labil. Biasanya perempuan mudah uring-uringan, sensitif, dan perasaan negative lainnya
- 6) Dysminore
- 7) Pingsan
- 8) Berat badan bertambah karena tubuh menyimpan air dalam jumlah yang banyak
- 9) Pinggang terasa pegal.
- 10) Pseudominore adalah suatu keadaan haid tetapi darah haid tersebut tidak dapat keluar, karena

tertutupnya leher rahim, vagina atau selaput darah.

11) Menstruasipraecox adalah perdarahan pada anak muda kurang dari 8-10 tahun disertai dengan tumbuhnya rambut kelamin, pertumbuhan buah dada.

12) Hypomenorea adalah suatu keadaan dimana perdarahan haid yang lebih pendek dan atau kurang dari biasanya. Lama perdarahan secara normal haid sudah berhenti dalam 7 hari. Kalau haid lebih dari 7 hari maka daya regenerasi selaput lendir kurang. Misalnya pada endometritis, mioma. Sebab-sebabnya dapat terletak pada konstitusi penderita, pada uterus (misalnya sesudah miomekomi), pada gangguan endokrin dan lain-lain. Kecuali jika ditemukan sebab yang nyata, terapi terdiri atas menenangkan penderita. Adanya hipomenore tidak mengganggu fertilitas. Tanda dan gejala, waktu haid singkat dan perdarahan singkat.

13) Oligomenorrhoe adalah suatu keadaan dimana haid jarang dan siklusnya panjang lebih dari 35 hari

14) Hipermenorrhoe/Menorrhagia adalah pendarahan haid yang lebih banyak dari normal dan lebih lama di sertai dengan adanya bekuan darah tetapi siklus teratur.

15) Polimenorrhoe adalah suatu keadaan dimana haid sering terjadi karena siklus yang pendek kurang dari 21 hari.

16) Metrorrhagia adalah suatu keadaan dimana pendarahan yang teratur dan tidak ada hubungannya dengan haid karena terjadi diantara dua haid.

5. Faktor- factor yang mempengaruhi menstruasi

Menurut Harahap (2020) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi siklus menstruasi yaitu sebagai berikut :

1) Stress

Stress menyebabkan perubahan sistemik dalam tubuh khususnya, sistem persyarafan dalam hipotalamus melalui perubahan hormon reproduksi.

2) Gizi Buruk

Penurunan berat badan akut akan menyebabkan gangguan pada fungsi ovarium, tergantung derajat ovarium dan lamanya penurunan berat badan. Kondisi

patologis seperti berat badan yang kurang dapat menyebabkan amenorhea.

3) Aktivitas Fisik

Tingkat aktivitas Fisik yang sedang dan berat dapat mempengaruhi kerja hipotalamus yang akan mempengaruhi hormon menstruasi sehingga dapat membatasi siklus menstruasi.

F. Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tau seseorang terhadap obyek melalui indra yang dimiliki (mata, hidung, telingadan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi tentang obyek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata) (Saputri 2020).

2. Tingkat pengetahuan

Tahu (Know) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah pelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau

rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya. Memahami (Comprehention) diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

G. Personal Hygiene

1. Pengertian

Personal Hygiene menurut Sari et al., (2021) Kebersihan dan kesehatan pribadi dikenal dengan istilah *Personal Hygiene*. *Personal Hygiene* berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata *Personal* yang artinya perorangan dan *Hygiene* berarti sehat. Sehingga dapat diartikan bahwa *Personal Hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya. *Personal Hygiene* merupakan kebersihan diri yang dilakukan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan diri sendiri baik secara fisik maupun mental.

Personal Hygiene merupakan langkah awal dalam mewujudkan kesehatan diri karena tubuh yang bersih meminimalkan risiko seseorang terjangkit suatu penyakit, terutama penyakit yang berhubungan dengan *Personal Hygiene* yang buruk.

2. *Personal Hygiene* Menstruasi

Salah satu perilaku yang ditekankan pada remaja putri yang sedang menstruasi adalah menjaga kebersihan area genital. *Personal hygiene* saat menstruasi dapat dilakukan dengan mencuci vagina dari depan ke belakang dan mengeringkan vagina dengan handuk atau handuk yang lembut. Agar tidak melukai area intim, pakailah pakaian dalam yang baik yang terbuat dari bahan yang menyerap keringat, ganti pembalut setiap 4 jam sekali atau 3-4 kali sehari, setelah mandi dan buang air besar. Bilamana tidak segera mengganti pembalut karena perdarahan yang banyak akan menyebabkan iritasi dan infeksi. Kulit di area genital bersifat asam dengan pH antara 4 hingga 4,5. Saat menstruasi, kulit akan berisiko mengalami iritasi dan bakteri lebih mungkin muncul, salah satu penyebab kondisi ini adalah kelembapan (Laili, 2019).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bappenas tahun 2010, dikutip dalam (Nurmaliza 2019) *personal hygiene* yang kurang ketika mengalami menstruasi dan pemakaian pembalut

yang tidak sehat menjadi pencetus utama dari penyakit infeksi saluran reproduksi (ISR). Personal hygiene menstruasi merupakan suatu perilaku individu atau perorangan dalam menjaga kesehatan dan hygiene pada bagian organ genitalia pada wanita selama mengalami masa menstruasi.

3. Tujuan personal hygiene

Menurut Sari et al (2021) tujuan menjaga kebersihan dan Kesehatan pribadi atau personal hygiene adalah:

- a) Meningkatkan derajat kesehatan seseorang
- b) Memelihara kebersihan diri sendiri
- c) Memperbaiki kekurangan pada Personal Hygiene
- d) Melakukan pencegahan timbulnya penyakit
- e) Menumbuhkan kepercayaan diri seseorang
- f) Menciptakan ada kesan keindahan

4. Jenis-jenis personal hygiene

Beberapa jenis-jenis personal hygiene menurut Rohayati (2019) yaitu:

- a) Perawatan kulit kepala dan rambut
- b) Perawatan mata
- c) Perawatan hidung
- d) Perawatan telinga
- e) Perawatan kuku dan tangan
- f) Perawatan genitalia

g) Perawatan kulit seluruh tubuh

h) Perawatan tubuh secara keseluruhan

5. Factor-faktor yang mempengaruhi personal hygiene

Sulaikha (2018) mengemukakan bahwa faktor-faktor mempengaruhi personal hygiene menstruasi yaitu:

a. faktor internal yaitu karakteristik orang yang bersangkutan, yang bersifat bawaan, misalnya tingkat pendidikan, tingkat emosional, konsep diri dan jenis kelamin.

b. Faktor eksternal yaitu lingkungan, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Faktor lingkungan ini merupakan faktor dominan yang mewarnai perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan organ reproduksi, karena seseorang akan cenderung menyesuaikan dan mengikuti perilaku hygiene organ reproduksi sesuai dengan kebiasaan yang ada di lingkungannya.

6. Indikator personal hygiene menstruasi

Indikator personal hygiene menstruasi menurut Sulaikha (2018),

sebagai berikut:

a. saat menstruasi wanita lebih berkeringat dibanding dengan hari-hari biasanya. Oleh karena itu, agar tubuh tetap segar dan bebas

dari bau badan harus rajin merawat tubuh dengan mandi yang bersih dan mencuci rambut minimal dua hari sekali.

- b. Membersihkan bekas keringat yang ada disekitar alat kelamin secara teratur dengan air bersih, lebih baik menggunakan air hangat, dan sabun lembut dengan kadar soda rendah terutama setelah buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK). Cara membasuh alat kelamin perempuan yang benar adalah dari arah depan (vagina) ke belakang (anus), tidak terbalik karena bakteri yang ada disekitar anus bisa terbawa kedalam vagina dan berisiko menimbulkan infeksi.
- c. Menggunakan air bersih saat mencuci vagina. Tidak perlu sering menggunakan sabun khusus pembersih vagina.
- d. Kebersihan daerah kewanitaan juga bisa dijaga dengan sering mengganti celana dalam minimal dua kali sehari untuk menjaga vagina dari kelembapan yang berlebihan, bahan celana dalam yang baik harus menyerap keringat seperti katun.
- e. Menstruasi merupakan mekanisme tubuh untuk membuang darah kotor pemakain pembalut tidak

boleh lebih dari 6 jam diganti sesering mungkin bila sudah oleh darah. Hal ini dikarenakan pembalut juga menyimpan bakteri jika lama tidak diganti.

7. Dampak Personal Hygiene

Dampak masalah Personal Hygiene menurut (Sari et al., 2021)

adalah:

1) Dampak Fisik

Banyak gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpeliharanya kebersihan perorangan dengan baik. Gangguan fisik yang sering terjadi adalah gangguan integritas kulit, gangguan membrane mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga, dan gangguan fisik pada kuku.

2) Gangguan Psikososial

Masalah sosial yang berhubungan dengan *Personal Hygiene* adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, aktualisasi diri menurun, dan gangguan dalam interaksi social.

H. Pruritus Vulvae

1. Pengertian

Pruritus Vulvae adalah gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal parah dari alat kelamin eksternal perempuan. Pada saat menstruasi darah dan keringat keluar serta menempel pada Vulva, jika pada saat itu remaja tidak menjaga kebersihan genitalia dengan benar, jamur dan bakteri akan tumbuh subur sehingga menyebabkan rasa gatal. Rasa gatal yang berlebihan membuat remaja tak tahan ingin menggaruknya (Hubaedah 2019). *Pruritus vulvae* dimaknai sebagai sensasi ingin menggaruk kulit vagina. Bilamana kulit vagina dikenai goresan kuku yang tajam atau benda lainnya, infeksi sekunder sebagai misal: trikomoniasis, vaginosis bakterial, dan kandida akut bisa saja terjadi meskipun permukaan vagina tak tampak rusak (Nikmah & Ni'mah, 2020).

2. Factor-Faktor Penyebab Pruritus vulvae

Factor penyebab terjadinya pruritus vulvae bisa berupa:

a. Infeksi

Infeksi jamur menyebabkan gatal-gatal sedang sampai hebat rasa terbakar pada Vulvae dan vagina. Kulit tampak merah dan terasa kasar. Dari vagina keluar cairan kental seperti keju. Infeksi cenderung berulang pada wanita penderita Diabetes Mellitus dan wanita yang mengonsumsi antibiotic. Infeksi jamur tersebut ialah

Bakteri (misalnya klamidia, gonokokus), Jamur (misalnya kandida, terutama pada penderita diabetes mellitus, wanita hamil dan pemakai antibiotik), Protozoa (misalnya trichomonas vaginalis), Virus (misalnya virus papilloma manusia dan virus herpes).

- b. Zat atau benda yang bersifat iritatif seperti Spersimisida, pelumas, kondom diafragma, penutup serviks dan spons, Sabun cuci dan pelembut pakaian, Deodorant, Pembilas vagina, Pakaian dalam yang terlalu ketat, tidak berpori-pori dan tidak menyerap keringat.

Sementara Menurut Hollingworth dan Pribakti penyebab dari terjadinya pruritus vulvae pada saat menstruasi ialah faktor internal diantaranya infeksi, penyakit kulit inflamasi (Lichen Sclerosus dan Lichen Planus), kondisi medis (Diabetes Melitus). Faktor eksternal hygiene menstruasi diantaranya vulva hygiene, penggunaan sabun (anti septik), pemakaian celana dalam dan frekuensi mengganti pembalut (mu'minun et al, 2021).

3. Gejala Pruritus vulvae

Pruritus Vulvae menimbulkan gejala yang bervariasi, tergantung dari penyebab peradangan pada Vulva. Sangat disarankan untuk tidak menggaruk alat kelamin apabila muncul rasa gatal, karena berisiko menyebabkan infeksi

berkembang menjadi infeksi (Harahap, 2020). Gejala-gejala *Pruritus Vulvae* diantaranya adalah:

- 1) Rasa gatal di alat kelamin, terutama pada malam hari
 - 2) Keputihan
 - 3) Rasa terbakar dan kulit pecah-pecah disekitar Vulva
 - 4) Bengkak dan merah di Labia dan Vulva
 - 5) Benjolan berisi cairan (Blister) pada Vulva
4. Pengobatan dan Pencegahan Pruritus Vulvae

Pengobatan Pruritus Vulvae bergantung pada kondisi yang menyebabkan. Jika Pruritus disebabkan oleh infeksi, maka pemakaian obat antibiotik atau antijamur menjadi langkah pengobatan yang tepat salah satunya obat salep kortikosteroid untuk digunakan beberapa kali dalam sehari. Salep ini dapat membantu mengurangi rasa gatal dan iritasi pada Vulva. Selain kortikosteroid, krim emolien dan tablet antihistamin juga dapat digunakan untuk mengurangi rasa gatal. Selain obat diatas ada juga pemakaian krim, pessarium, atau tablet vagina yang mengandung hormon estrogen, bila Vulvitis disebabkan oleh kadar hormon estrogen yang rendah. Bagi penderita Vulvodynia, krim anestesi lokal dan tindakan operasi bisa juga menjadi bentuk penanganan yang disarankan (Sulaikha, 2018).

Wanita dengan gejala pruritus vulvae seringkali memiliki perawatan vulva yang kurang, menurut teori Tony cara untuk mencegah adanya tanda-tanda dari pruritus vulvae ialah dengan berhenti menggunakan produk topikal yang digunakan serta menjaga hygiene organ genetalia. Hindari pemakaian pembalut berparfum dan pembersih komersial karena sering mengandung pewangi, sehingga menimbulkan sentisisasi dan iritasi lebih-lebih jika dipakai untuk menggosok dan menggaruk. Menghilangkan faktor-faktor yang akan dapat memperburuk seperti keringat, dan kebiasaan membersihkan yang berlebihan. Rutin mengganti celana dalam minimal 2-3 kali sehari untuk menghindari resiko tidak nyaman di daerah kewanitaan. Dan hindari pamakaian celana yang ketat saat menstruasi, karena penggunaan celana ketat terlalu sering akan menyebabkan infeksi jamur pada vagina hal ini disebabkan karena sirkulasi udara di vagina terganggu. Celana dalam harus berbahan dari katun yang dapat menyerap keringat (Mu'minun et al, 2021).

I. Hubungan personal hygiene dengan kejadian pruritus vulvae

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata

bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi. Perlu kita ketahui pertumbuhan fisik dan seksual pada setiap remaja mulai mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga remaja harus mengenal tubuhnya serta organ reproduksinya, baik itu perubahan secara fisik ataupun perubahan psikologis yang terjadi pada dirinya agar supaya mampu melindungi diri dari resiko yang dapat mengancam kesehatan serta keselamatan fungsi organ reproduksi (Mu'minin et al., 2021).

Perilaku *Hygiene* menstruasi yang tidak tepat akan menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan reproduksi wanita seperti terjadinya *Pruritus Vulvae*. Hal ini disebabkan karena saat sedang menstruasi organ reproduksi akan meningkat kelembapannya sehingga jamur dan bakteri tumbuh subur yang termanifestasi dengan rasa gatal (Cahyani et al., 2022). *Personal hygiene* yang kurang ketika mengalami menstruasi dan pemakaian pembalut yang tidak sehat menjadi pencetus utama dari penyakit infeksi saluran reproduksi (ISR). *Personal hygiene* menstruasi merupakan suatu perilaku individu atau perorangan dalam menjaga kesehatan dan hygiene pada bagian organ genitalia pada wanita selama mengalami masa menstruasi.

Remaja dengan Pruritus Vulvae disebabkan oleh perawatan Vulvae yang kurang. Gejala yang timbul saat Pruritus Vulvae banyak sekali misalkan rasa gatal pada alat kelamin, keputihan, rasa terbakar pada kulit dan retakan di sekitar Vulvae, pembengkakan dan kemerah-merahan pada Labia dan Vulvae, benjolan berisi cairan pada Vulvae adalah beberapa efek samping yang dapat terjadi jika Pruritus Vulvae sudah parah (Laily et al., 2022). Pruritus Vulvae tidak segera ditangani akan berdampak buruk bagi kesehatan reproduksi dan menjadi infeksi sekunder karena adanya luka yang memudahkan masuknya bakteri vaginosis, dan trimoniasis sehingga menjadi vaginitis (Cahyani et al., 2022). Harus memilih celana dalam dari bahan yang bagus dan dingin serta dapat menyerap keringat. Salah satu perilaku yang sangat ditekankan bagi remaja yang tengah mengalami menstruasi adalah pemeliharaan kebersihan area genitalia. Pemakaian celana dalam yang baik terbuat dari bahan yang mudah menyerap keringat (Laily et al., 2022).

J. Pembelajaran Audio Visual Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja

Edukasi dinilai dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan. Berdasarkan penelitian Ratnasari (2019) mengenai pengaruh peer education tentang personal hygiene masa menstruasi. Pada penelitian ini pengetahuan siswa mengenai personal hygiene menstruasi masih kurang sehingga

berada pada kategori cukup meningkat menjadi baik karena siswa sudah mengetahui apa itu siklus menstruasi serta hygiene menstruasi melalui edukasi. Penelitian tersebut membuktikan ada pengaruh yang signifikan edukasi pada pengetahuan.⁶ Saat melakukan edukasi diperlukan media yang menunjang penyampaian materi sehingga dapat merangsang proses belajar juga dapat lebih mudah dalam penyampaian informasi sehingga audiensi lebih bisa memahami topik yang diberikan. Media promosi kesehatan sendiri ada yang visual, audio dan audio visual. Media audio visual yang mana dihasilkan dari proses mekanik dan elektronik yang dapat menyalurkan informasi dan memberikan stimulus pada indra penglihatan (mata) dan pendengaran (telinga).

B. Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode dan Sampel	Hasil Penelitian
1.	Lingkan G. E. K. Pandelaki, Sefti Rompas, Hendro Bidjuni 2020	Hubungan <i>Personal Hygiene</i> Saat Menstruasi Dengan Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i> Pada Remaja Di SMA	Bertujuan untuk mengetahui hubungan <i>Personal Hygiene</i> dengan Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i> Pada Remaja	Penelitian ini menggunakan desain penelitian yaitu <i>Deskriptif Analitik</i> dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Uji didapatkan hasil hubungan antara <i>Personal Hygiene</i> saat menstruasi dengan kejadian <i>Pruritus</i>

		Negeri 7 Manado	di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Manado.	<i>Study.</i> Sampel berjumlah 148 responden yang didapat dengan menggunakan <i>tehnik Simple Random Sampling.</i>	<i>Vulvae</i> pada remaja dalam kategori sedang sebanyak 65 orang responden (66,3%).
2.	Ismi Sulaikha 2018	Hubungan <i>Personal Hygiene</i> saat menstruasi dengan kejadian <i>Pruritus Vulvae</i> pada remaja	Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan <i>personal hygiene</i> saat menstruasi dengan kejadian <i>Pruritus Vulvae</i> pada remaja	Analitik kuantitatif dengan <i>desain cross sectional.</i> Populasi sebanyak 45 remaja yang sudah menstruasi yang ada di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang dan sampel 40 remaja yang sudah menstruasi dengan teknik <i>proportion alte stratified sampling.</i>	Didapatkan hasil bahwa Sebagian besar responden memiliki perilaku personal hygiene menstruasi cukup sebanyak 26 remaja (65,0%) dan hamper Sebagian responden mengalami pruritus vulvae sebanyak 23 remaja (57,5%).
3.	Nona Mu'minun,	Hubungan Perilaku	Untuk mengetahui	Desain: Cross	Didapatkan sebagian

	Kurniawan, Jusmira 2021	Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Gejala Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri di Puskesmas Antang	i hubungan perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan gejala pruritus vulvae pada remaja putri yang dating berobat pada puskesmas (PKM) antang kota makassar.	Sectional Sampel: sebanyak 70 Responden menggunakan teknik Purposive Sampling Variabel: hubungan antara keduanya Instrumen: menggunakan kuesioner Analisis: uji statistik Spearman Rho didapatkan nilai p value = $0.000 < \alpha = 0.05$	besar responden memiliki perilaku personal hygiene dalam kategori baik yaitu sebanyak 39 (55.7%) responden dan sebagian besar Responden mengalami gejala pruritus vulvae dalam kategori sedang yaitu sebanyak 35 (50.0%) Responden.
4.	Tri Sita Agusningtyas 2023	Hubungan personal hygiene dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja putri di SMAN Pakusari kabupaten jember	Untuk mengetahui Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Di SMAN Pakusari Kabupaten	Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional. Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin.	Hasil penelitian uji statistic terbanyak antara personal hygiene dengan kejadian pruritus vulvae yaitu personal hygiene terbanyak adalah

			Jember	Sampel berjumlah 204 responden. Uji statistik menggunakan uji Chi-square.	dengan kategori bersih yakni terdapat rata-rata 199 orang (97,5%) dan kejadian pruritus vulvae terbanyak adalah dengan kategori tidak mengalami terdapat rata-rata 189 orang (92,6%).
5.	Terry Nur Indahsari, Dipo Wicaksono, Nadya Puspita Adriana 2023	Keefektifan media tiktok terhadap pengetahuan dan sikap tentang personal hygiene (menstruasi) pada remaja putri	Tujuan penelitian ini melihat peningkatan efektifitas media TikTok terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang Personal Hygiene (Menstruasi) pada Remaja Putri	Metode penelitian ini menggunakan Quasi Experimental dengan one group design. Pengambilan sampel dalam penelitian ini ada 70 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling.	Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai efektifitas dari sebelum dan sesudah menggunakan intervensi dengan nilai $p < 0,005$. Dengan nilai rata-rata pre test adalah 59,71

					<p>dan meningkat 32,58 poin menjadi 92,29 untuk variabel pengetahuan. Untuk variabel sikap terdapat peningkatan dengan nilai rata-rata <i>pre test</i> adalah 10,06 dan meningkat 9 poin menjadi 19,06 untuk variabel sikap. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial TikTok tentang personal Hygiene dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pada Remaja Putri.</p>
6.	Ainul Muthemain	Pengaruh media	Bertujuan untuk	Penelitian kuantitatif	Hasil penelitian

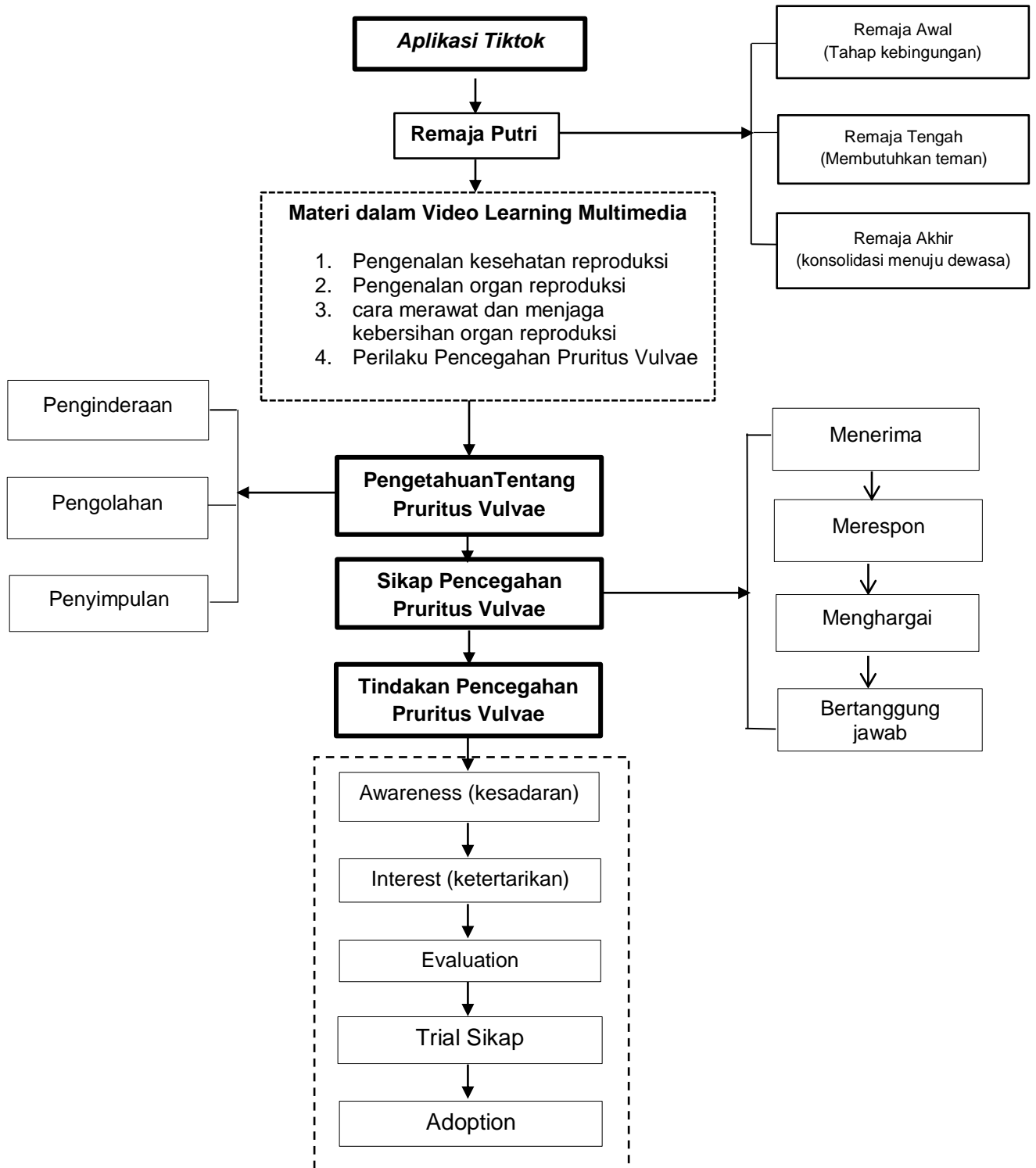
	<p>nah Mukmin, Andi Asrina, Andi Nurlinda 2022</p>	<p>tiktok terhadap pengetahuan remaja mengenai perilaku seksual pranikah</p>	<p>mengetahui pengaruh promosi kesehatan media tiktok terhadap pengetahuan remaja mengenai perilaku seksual pranikah di SMAN 3 Maros Tahun 2022.</p>	<p>dengan <i>desain one group pre post test design</i>. Populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu 28 siswa menggunakan metode total sampling dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, penelitian dilaksanakan Maret hingga Juli 2022 di SMAN 3 Maros. Analisis data menggunakan uji statistic paired sample t-test.</p>	<p>menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui media tiktok mengenai perilaku seksual pranikah dengan p-value 0,000 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan media tiktok terhadap pengetahuan remaja SMA, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan media tiktok terhadap</p>
--	--	--	--	---	---

					pengetahuan remaja mengenai perilaku seksual pranikah di SMAN 3 Maros.
7.	Dipo Wicaksono, Nadya Puspita Andriana 2023	Pengaruh video tiktok (menstruasi) terhadap peningkatan sikap remaja putri di SMK batik 2.	Bertujuan untuk meningkatkan penilaian sikap Personal Hygiene (Menstruasi) dengan menggunakan TikTok sebagai media promosi.	Quasi Experimental dengan pre-test dan post-test untuk mengukur sikap siswi mengenai personal hygiene. Penelitian ini menggunakan pendekatan one group design pre-test post-test tanpa kelompok kontrol sampel pada penelitian ini sebanyak 70 responden. Analisis data menggunakan SPSS 23.	Terdapat perbedaan beda nilai rata-rata (mean) sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui media TikTok yaitu 9 poin untuk nilai sikap sebelum diberi intervensi adalah 10,06 poin dan sesudah diberi intervensi adalah 19,06 poin. Dari analisis diatas didapat perolehan nilai $p=0,001$ atau $< 0,005$.

					Media TikTok digunakan untuk meningkatkan sikap siswi setelah diberi intervensi tentang personal hygiene (menstruasi). Terdapat peningkatan skor sebelum dan sesudah diberi intervensi untuk variable sikap.
8.	Firda Annisa, Ratnawati 2022	Pengaruh Edukasi <i>Personal Hygiene</i> Area Genitalia Saat Menstruasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja	Untuk mengetahui pengaruh edukasi <i>personal hygiene</i> area genitalia saat menstruasi terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja	Penelitian ini menggunakan sampel siswi SMP N 01 Sragi Kabupaten Pekalongan berjumlah 87 siswi. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif Menggunakan Pre-Eksperimen dengan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan ($p \text{ value} = 0,000$) antara sebelum dilakukan edukasi kesehatan dan setelah edukasi kesehatan

				<p>rancangan one group Pretest-Posttest design, dengan pengambilan sampel menggunakan Cluster random Sampling dengan menggunakan uji statistik alternatif wilcoxon.</p>	<p>pada siswi SMP N 01 Sragi Kabupaten Pekalongan. Informasi dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang.</p>
--	--	--	--	---	--

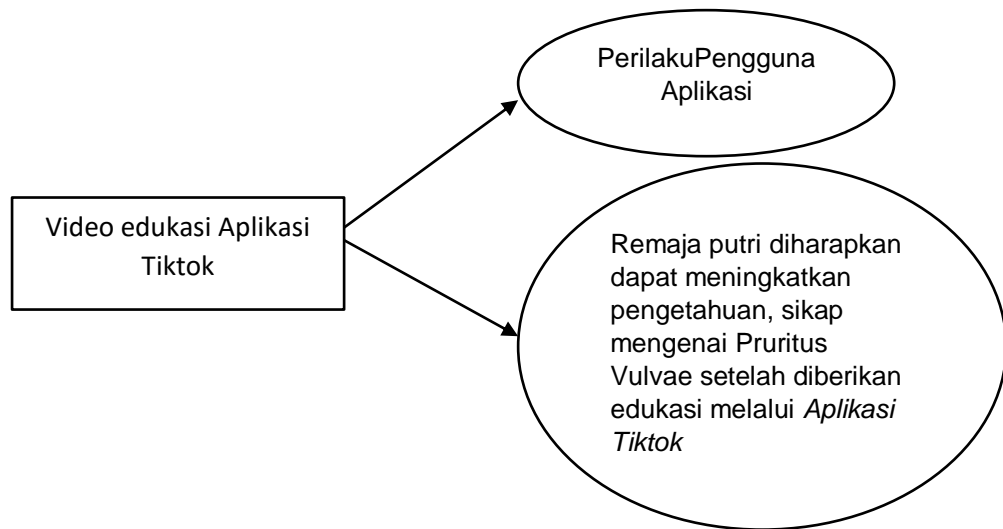
C. Kerangka Teori



Gambar 2.1 : Kerangka Teori Hurlock (2011) dan Sarwono (2011), Benjamin Bloom (1956), Rogers, Everet M (1983)

D. Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Keterangan :

 : Variabel Bebas (Independen)

 : Variabel Terikat (Dependen)

 : Hubungan yang diteliti

Gambar 2.2 : Bagan Kerangka Konsep